

Peran Komunikasi Profetik Dalam Pembentukan Etika Santri Di TPA Percontohan Anwar Rasyid Provinsi DIY

Taufik Rahman

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: taufik.rahman@uin-suka.ac.id

Abstract

Prophetic communication, inspired by the example of Prophet Muhammad SAW, represents a multidimensional form of interaction that transcends eras and generations. It integrates moral, spiritual, and humanistic values within the process of conveying messages. This research explores the role of prophetic communication as practiced by the leader of TPA Anwar Rasyid, Yogyakarta, in shaping the ethics of students. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with the TPA director and direct observation of teaching and learning activities. The study focuses on how communication methods inspired by prophetic values influence students' moral development and behavior both within and beyond the learning environment. The findings reveal that the director of TPA Anwar Rasyid consistently applies prophetic communication principles such as honesty, empathy, compassion, and patience, reflecting the communication ethics exemplified by the Prophet Muhammad SAW. This communication model emphasizes dialogical engagement, mutual respect, and moral instruction through personal example rather than verbal persuasion alone. Consequently, the learning environment at TPA Anwar Rasyid fosters students who are respectful, disciplined, and spiritually aware. The integration of prophetic communication within educational activities not only enhances academic outcomes but also strengthens students' character and interpersonal ethics. Therefore, this study concludes that prophetic communication plays a crucial role in shaping ethical behavior, contributing to the success of TPA Anwar Rasyid as a model institution for Islamic moral education

Keywords: *Prophetic Communication, Santri Ethics, Communication Ethics, Anwar Rasyid TPA, Pilot TPA*

Abstrak

Komunikasi profetik yang terinspirasi dari teladan Nabi Muhammad SAW merupakan bentuk interaksi multidimensional yang melampaui ruang dan waktu, serta generasi. Komunikasi ini mengintegrasikan nilai-nilai moral, spiritual, dan humanistik dalam proses penyampaian pesan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran komunikasi profetik yang dipraktikkan oleh pimpinan TPA Anwar Rasyid Yogyakarta dalam membentuk etika para santri. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan direktur TPA serta observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini berfokus pada bagaimana metode komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai kenabian dapat memengaruhi perkembangan moral dan perilaku santri baik di dalam maupun di luar lingkungan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa direktur TPA Anwar Rasyid secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip komunikasi profetik seperti kejujuran, empati, kasih sayang, dan kesabaran, yang mencerminkan etika komunikasi sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Model komunikasi ini menekankan keterlibatan dialogis,

saling menghargai, serta pembelajaran moral melalui keteladanan, bukan semata-mata melalui nasihat verbal. Akibatnya, lingkungan belajar di TPA Anwar Rasyid mampu menumbuhkan karakter santri yang santun, disiplin, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Integrasi komunikasi profetik dalam kegiatan pendidikan tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga memperkuat karakter dan etika interpersonal para santri. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi profetik berperan penting dalam pembentukan perilaku etis dan menjadi faktor utama keberhasilan TPA Anwar Rasyid sebagai lembaga percontohan dalam pendidikan moral Islami.

Kata Kunci: *Komunikasi Profetik, Etika Santri, Etika Komunikasi, TPA Anwar Rasyid, TPA Percontohan*

A. PENDAHULUAN

Dunia Digital memberikan dampak transformatif pada cara setiap individu beragama dan yang paling terlihat adalah pudarnya afiliasi pada faksi keagamaan, bergesernya otoritas dalam keagamaan, meruncingnya individualisme dan pergantian pluralisme ke dalam tribalisme (kesukuan)¹. Pesatnya perkembangan teknologi, seringkali mendegradasi etika seseorang dalam membangun koneksi dengan pihak lain dalam aktivitas harian. Interaksi dimaksud tentu saja dalam segala aspeknya, termasuk dalam hal berkomunikasi dengan pihak lain.²

Urgensi komunikasi dan kedalaman etika serta estetika dalam melakukan praktik komunikasi dirasa penting untuk dikuasai dewasa ini. Terlebih, maraknya kriminalitas baik di dunia virtual dan digital seperti ujaran kebencian dan hoaks seringkali bermula dari ketidakcakapan individu dalam mencerna, mengelola hingga mengkomunikasikan pesan yang diterimanya kepada orang lain³.

Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin cepat sejalan dengan melemahnya kemampuan sebagian individu untuk berkomunikasi secara santun dan beretika. Fenomena ujaran kebencian, penyebaran hoaks, serta praktik komunikasi yang cenderung agresif dan provokatif di ruang digital memperlihatkan krisis moral dalam penyampaian pesan. Di sinilah urgensi menghidupkan kembali nilai-nilai komunikasi yang bersumber dari teladan Nabi Muhammad SAW atau yang disebut sebagai komunikasi profetik menjadi sangat relevan. Komunikasi profetik bukan hanya sarana menyampaikan pesan, tetapi juga proses spiritual yang menekankan nilai transendensi (ketuhanan), humanisasi (kemanusiaan), dan liberasi (pembebasan).⁴

Komunikasi yang beretika dan berestetika perlu dipahami sejak usia dini bahkan sejak anak mulai mengenal interaksi dengan orang lain. George Herbert Mead, seorang ilmuwan bahkan mengatakan kalau komunikasi merupakan suatu hal

¹C. Heidi, "When Religion Meets New Media," *Routledge*, 2010.

² Gina Sonya Pane and Juni Wati Sri Rizki, "Tren JilbabTurban Sebagai Fashion Muslimah Di Era Kontemporer," *Hikmah* 18, no. Desember (2024): 181–98.

³Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid* (Bandung: Ircisod, 2019).

⁴ Iswandi Syahputra, *Paradigma Komunikasi Profetik Gagasan Dan Pendekatan. (Cet 1)* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017).

yang sangat mendasar bagi konektivitas antar manusia⁵. Manusia sudah menjalin hubungan dan interaksi bahkan sejak ia lahir. Seiring pertumbuhan individu, maka salah satu tempat seseorang berinteraksi dengan orang lain tentu saja di sekolah.

Di Indonesia, ada banyak jenjang pendidikan dari mulai PAUD (Pendidikan anak usia dini) Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP/Mts), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/MAS/MAN) dan Perguruan Tinggi. Hal ini tentu saja untuk pendidikan yang bersifat formal. Lebih jauh, untuk pendidikan yang sifatnya nonformal juga banyak ditemukan di Indonesia dan salah satunya adalah Taman Pendidikan Alquran (TPA). Taman Pendidikan Al-quran adalah salah satu tempat dimana Al-quran diajarkan dari mulai pengenalan huruf-huruf *hijaiyah* hingga bagaimana membaca Alquran dengan ilmu *tajwid* yang benar.

Di Yogyakarta, setiap tahun terus bertumbuh jumlah TPA. Sesuai data dari Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) DIY, jumlah TPA di tahun 2006 mencapai 4.300 TPA, di tahun 2017 meningkat menjadi 4.322 TPA, lalu menjadi 4.325 di tahun 2018 dan 4.341 pada tahun 2019. Dari ribuan TPA yang ada di DIY, Salah satu TPA yang cukup signifikan pertumbuhannya tentu saja adalah TPA Anwar Rasyid yang berada di Kec Gondokusuman. TPA ini adalah TPA percontohan yang ada di Yogyakarta dan sudah mendapat penghargaan sebagai TPA percontohan di tingkat provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sebagai lembaga TPA yang sudah mendapat pengakuan di tingkat Provinsi sebagai percontohan, tentu apa yang dilakukan oleh TPA Anwar Rasyid berbeda dibanding dengan TPA lainnya. Dalam hal ini, tentu saja menarik untuk mengulik lebih jauh apa yang dilakukan di dalam internal TPA Anwar Rashid sehingga berhasil menjadi TPA percontohan ini. Untuk bisa menjadi TPA percontohan, tentu ada banyak aspek yang menjadi nilai tambah dan dibangun secara internal. Salah satunya tentu saja adalah aspek komunikasi yang dibangun di dalam lingkungan TPA Anwar Rasyid. Jika mengurai banyak pendekatan dalam sudut pandang komunikasi, maka komunikasi kenabian atau profetik adalah salah satu pendekatan

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Rajawali Pers, 2015).

komunikasi yang bisa dipraktikkan dan diterapkan di seluruh aspek kehidupan manusia.

Komunikasi profetik yang mengacu pada pola komunikasi Rasulullah SAW sarat dengan nilai-nilai egaliter, toleransi, kelembutan, kemurahan hati dan mengandung nilai spiritualitas yang tinggi. Hal ini tentu layak untuk dijadikan rujukan dalam kehidupan berkomunikasi setiap individu⁶. Membincang komunikasi profetik, tentu takbisa lepas dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu terkait transendensi atau ketuhanan, Liberasi atau kebebasan dan Humanisasi atau sesuatu yang terkait dengan kemanusiaan⁷

Mengulik keberhasilan dan kemajuan yang dialami TPA Anwar Rasyid hingga menjadi TPA percontohan di Provinsi DI Yogyakarta, termasuk dengan jumlah santri yang terus meningkat, maka menjadi menarik untuk mengulik dan mengamati aktivitas komunikasi yang terjalin di lingkungan internal TPA Anwar Rasyid, khususnya komunikasi pimpinan/direktur kepada para ustadz/ustadzah, dari ustadz/ustadzah ke para santri hingga komunikasi yang terbangun dari pihak internal (pimpinan dan pihak TPA lainnya) kepada orangtua santrinya. Melihat berbedanya pencapaian yang diperoleh oleh TPA Anwar Rasyid, tentu tidak mengherankan jika aktivitas yang dilakukan juga berbeda dibanding TPA-TPA lainnya di Yogyakarta. Hal ini tentu menarik untuk lebih di dalami lebih jauh dan lebih komprehensif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Laswell melalui model nya yang terkenal, kalau komunikasi yang baik seringkali menghasilkan efek yang baik pula⁸. Dalam hal ini, Rasulullah SAW sebagai suri teladan dalam hal berkomunikasi lewat komunikasi profetikny bahkan sudah membuktikan empat belas abad yang lalu kalau komunikasi yang hebat tidak hanya bisa menghasilkan efek yang baik dan terbentuknya akhlak yang mulia, bahkan lebih jauh, komunikasi profetik yang

⁶Syahputra, *Paradigma Komunikasi Profetik Gagasan Dan Pendekatan. (Cet 1)*.

⁷Taufik Rahman, "Prophetic Communication in Historical and Axiological Review," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 18(1) (2024): 59-69.

⁸Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.

dicontohkan oleh baginda Rasul SAW bahkan bisa mengubah sebuah peradaban dari yang tercela hingga paling cemerlang yang tercatat di dalam sejarah umat manusia.

Melihat uraian latar belakang penelitian ini, maka peneliti mencari tahu dan mendalami tentang bagaimana peran komunikasi profetik pimpinan TPA Anwar Rasyid dalam pembentukan etika santri yang pada akhirnya bisa berkontribusi menjadikan TPA Anwar Rasyid menjadi TPA Percontohan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Terkait penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan. **Pertama**, Disertasi dengan judul “*Strategi Komunikasi Profetik Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Melalui Kebijakan Publik Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam*” yang ditulis oleh Imam El Islamy⁹. Penelitian ini menjelaskan tentang strategi komunikasi profetik yang dilakukan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu di Sumatera Utara dalam program-program pemberdayaan umat yang dilakukan. Strategi komunikasi yang partisipatif, egaliter, berkeadilan adalah beberapa uraian yang diulas tentang strategi komunikasi profetik yang digunakan. Pendekatan insentif dalam menyampaikan pesan juga diurai sebagai salah satu strategi yang akomodatif terhadap kebutuhan masyarakat dewasa ini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dari sisi subyek yang akan diteliti, teori dan analisis data penelitian.

Kedua, penelitian Qurrata ‘Ayuni yang berjudul “*Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik di Era Media Baru*”¹⁰. Penelitian ini mengulas bahwa dakwah perlu dibumikan secara konsisten dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu metode dakwah adalah dengan menggunakan komunikasi profetik yang telah dicontohkan oleh baginda Rasul SAW dalam menjalankan aktivitas dakwahnya yang terbukti berhasil bisa mengubah sebuah peradaban. Dakwah yang semakin beragam dengan hadirnya media teknologi dewasa ini juga mengharuskan memiliki tantangan tersendiri dalam melakukannya. Penelitian ini berbeda dengan

⁹I. E. Islamy, “Strategi Komunikasi Profetik Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Melalui Kebijakan Publik Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam,” 2020.

¹⁰ Q. A’yuni, “Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Di Era Media Baru,” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 2(2) (2018): 293-304.

penelitian yang akan dilakukan dalam hal subyek penelitian, teori dan analisis data penelitian.

Ketiga, disertasi yang berjudul “*Gaya Kepemimpinan Transformasional-Religius dalam Mengembangkan Prestasi Lembaga di TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso Pakualaman Yogyakarta*” oleh Ali Munir¹¹. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana gaya kepemimpinan yang ada dan bisa diterapkan dalam mengelola dan mengembangkan prestasi yang ada di lembaga TPA dan sejenisnya. Gaya kepemimpinan yang menekankan pada *task oriented* yaitu kepemimpinan yang berdasarkan tugas yang diberikan atau *people oriented* yaitu kepemimpinan yang berdasarkan orientasi kepada manusia atau nilai yang dimiliki manusia seperti kepercayaan, penghargaan, harmonisasi dan sebagainya. Penelitian ini juga berbeda dengan yang akan saya lakukan dalam hal subyek penelitian, teori dan analisis data penelitian.

Dari sekian banyak penelitian yang ditemukan, memang cukup banyak yang membahas tentang komunikasi profetik dan kaitannya dengan peran atau strategi dalam dakwah dalam beragam perspektif. Namun, masih sangat jarang yang membahas tentang peran komunikasi profetik terhadap pembentukan etika santri, secara khusus di lembaga pendidikan nonformal dalam hal ini adalah TPA, sehingga hal ini diyakini akan mampu melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif¹² dengan teknik pengumpulan data melakukan menginterview direktur TPA, melakukan observasi terhadap kegiatan belajar-mengajar di TPA Anwar Rasyid dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data-data sekunder didapatkan dari sumber pustaka yaitu berupa buku, makalah, hasil penelitian terdahulu, peraturan

¹¹ A. Munir, “Gaya Kepemimpinan Transformasional-Religius Dalam Mengembangkan Prestasi Lembaga Di Tka-Tpa-Tqa-Mdt Margoyoso Pakualaman Yogyakarta,” *Digilib UIN Sunan Kalijaga*, 2018.

¹² Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, 1 ed. (Mataram: Mataram Univertisy Press, 2021).

yang dikeluarkan pemerintah atau surat kabar yang terkait dengan komunikasi profetik maupun pembentukan etika santri atau peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung situasi di TPA Percontohan Anwar Rasyid, berikut adalah ulasan bagaimana peran komunikasi profetik dalam pembentukan etika santri di TPA Anwar Rasyid DIY Yogyakarta. Berikut uraiannya.

Urgensi Praktik Komunikasi Profetik Direktur TPA Anwar Rasyid dalam Pembentukan Etika Santri

Komunikasi profetik bukan hanya masalah mahar, tetapi juga masalah kemanusiaan yang lebih luas. Ini melibatkan upaya komunikasi yang ditujukan pada humanisasi, pembebasan, dan transendensi. Jika Islam ingin memberikan perspektif baru dalam bidang ilmu komunikasi (komunikasi Islam, komunikasi dakwah atau komunikasi profetik), maka harus diangkat sebagai isu utama untuk dikaji, yaitu paradigma ontologis, afirmatif, hadir untuk membuka jalan bagi cara untuk membangun paradigma baru jaringan, karena penelitian komunikasi yang bermakna dan metodologis mengintegrasikan dari perspektif Islam dengan penelitian komunikasi yang ada dan berkembang.¹³

Praktek-praktek komunikasi memang harus memperhatikan dua aspek penting yakni isi/makna pesan dan metode penyampaiannya. Kita ada yang berkomunikasi dengan metode yang bagus dan sopan tetapi isi dan makna pesannya tidak ada bahkan mengandung penghasutan dan kebohongan. Adapula isi dan makna pesannya penuh pelajaran konsep dan memiliki makna yang baik serta lurus tetapi tidak disampaikan dengan metode yang tepat maka itupun akan memiliki kecacatan interkasi.¹⁴

¹³ Muhlis and Musliadi, "Komunikasi Profetik Di Media Sosial," *RETORIKA* 4, no. 2 (2022): 116–25.

¹⁴ Herman Jamaluddin, Aguswandi, and Syahrul, "Komunikasi Profetik Islam (Nilai Dan Etika Komunikasi Perspektif Islam)," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 2 (2020): 39–43, <https://doi.org/10.55623/au.v1i2.12>.

Konteks TPA Anwar Rasyid, praktik komunikasi ini bukan sekadar proses penyampaian pesan antara pimpinan, ustadz/ustadzah, santri, dan wali santri, tetapi juga merupakan upaya sistematis membangun suasana pendidikan yang berlandaskan nilai spiritual, kemanusiaan, dan pembebasan berpikir. Interaksi yang dilakukan oleh Direktur TPA Anwar Rasyid (Taufiqurrahman) dalam keseharian mengelola TPA ini dan interaksinya kepada ustadz/ustadzah, santri dan wali santri ternyata menggunakan pendekatan-pendekatan komunikasi profetik. Hal ini tercermin dalam uraian jawaban berikut ini:

“Ya, jadi dalam interaksi saya selaku direktur bisa dibagi dalam beberapa aspek. Pertama, aspek komunikasi saya dengan guru/ustadz/ustadzah. Komunikasi yang saya bangun seperti mitra dan partner yaitu komunikasi dua arah yang saling menghargai dan menghormati fungsi masing-masing. Karena saya percaya kalau guru adalah elemen penting dalam kesuksesan TPA ini menjadi TPA Percontohan di Provinsi DIY. Aspek kedua yaitu komunikasi saya bersama santri, umumnya saya mengedepankan komunikasi yang penuh dengan nasihat seperti yang sering dicontohkan baginda Rasul SAW. Komunikasi yang menyayangi yang lebih muda dan komunikasi yang lebih mengedepankan contoh dibanding sekadar retorika, persis yang dicontohkan baginda Rasul yang lebih senang mencontohkan terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat. Aspek ketiga adalah komunikasi saya dengan wali santri. Nah, di sini kita biasanya melakukan pertemuan rutin minimal 3 bulan sekali untuk memberikan update seputar kemajuan anak-anak, termasuk agenda-agenda yang akan kita lakukan ke depan tetap kita diskusikan bersama orangtua. Dan komunikasi yang saya lakukan adalah komunikasi yang penuh keterbukaan, kejujuran dan saling mendengar satu sama lain”

Dari penjelasan ini dapat dicermati kalau direktur TPA Anwar Rasyid menjalin komunikasi yang holistik terhadap semua stakeholder yang ada di lingkungan TPA dimulai dari guru, santri dan juga orangtua atau wali santri. Melibatkan semua pihak dan membangun komunikasi yang baik dengan mereka ternyata salah satu bukti eksistensi TPA Anwar Rasyid hingga saat ini. Menariknya, tidak hanya sekadar menjalankan fungsi komunikasi seperti biasa, direktur TPA juga mempraktikkan komunikasi profetik atau komunikasi yang penuh dengan nilai-nilai, etika dan estetika yang dicontohkan dan disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW (Rahman T. I., 2024) Dalam komunikasi sehari-hari, direktur juga selalu mengedepankan nilai-nilai transendensi (ketuhanan), humanisasi (kemanusiaan) dan

liberasi (kebebasan) dalam berdialog dan berkomunikasi dengan para santri, ustadz dan wali santri.

Komunikasi yang dibangun antara direktur dengan para santri juga memperlihatkan dimensi transendensi (ilāhiyyah)¹⁵. Direktur tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga menanamkan nilai ketuhanan melalui pelajaran tauhid, akhlak, dan pembiasaan doa serta ibadah berjamaah. Penguatan nilai transendensi ini menjadi fondasi bagi terbentuknya kesadaran spiritual anak. Nilai-nilai ini tercermin dalam pembiasaan santri untuk menghormati orang tua, saling menyayangi teman, serta berani menyampaikan pendapat dengan santun. Hal ini memperlihatkan bahwa komunikasi profetik di TPA Anwar Rasyid tidak bersifat verbal semata, melainkan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan keteladanan perilaku.¹⁶

Lebih jauh, nilai liberasi (pembebasan) dalam komunikasi profetik juga tampak dalam metode pengajaran yang memberi ruang kepada santri untuk berpikir kritis, berani berpendapat, dan mengekspresikan gagasan. Pembelajaran seperti latihan pidato (muhadharah) dan diskusi ringan merupakan bentuk pembebasan dari pola pendidikan yang pasif. Dengan demikian, komunikasi yang dibangun di TPA ini tidak mengekang, tetapi mengarahkan santri untuk tumbuh sebagai pribadi yang bebas namun bertanggung jawab secara moral dan spiritual. Liberasi di sini bukan sekadar kebebasan berbicara, melainkan kebebasan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.¹⁷

Hal ini tercermin dengan kurikulum pelajaran yang diajarkan di dalam kelas sebelum kegiatan mengaji dilakukan. Direktur kemudian menyampaikan:

“Jadi kita di dalam kelas bukan Cuma mengaji, tapi ada pelajaran tauhid, biar anak-anak lebih mengenal Allah, ada pelajaran latih pidato agar mereka bebas menyampaikan buah pikir dan pendapatnya, juga kita ajarkan bagaimana berinteraksi dengan temannya agar memiliki empati yang baik.

¹⁵ Ashfa Salsabila and Iva Ilahiyah, “Konsep Pendidikan Akhlak Pelajar Dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’ Alim Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam,” *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 4 (2024): 129–51, <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i4.6692>.

¹⁶ Mansur Hidayat, “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren,” *Jurnal ASPIKOM* 2, no. 6 (2016): 385–95.

¹⁷ Nunung Nurhasanah, “Implementasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Komunikasi Kelompok Di Komunitas Ruqu’ Bandung,” *Prophetica* 1, no. April (2017): 51–68.

Ini rutin kita lakukan setiap jadwal pembelajaran dan nilai-nilai ini yang Insya Allah bermanfaat untuk mereka di masa depan”

Dari uraian ini dalam dipahami kalau komunikasi yang berlandaskan akhlak seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW atau umum dipahami sebagai komunikasi profetik ternyata dipraktikkan dengan sungguh-sungguh dan tersistem di TPA Anwar Rashid ini. Hal ini tidak hanya dilakukan seorang diri oleh Taufiqurrahman sebagai direktur, tapi juga diduplikasi di setiap kelas dalam setiap pembelajaran yang ada di TPA Anwar Rasyid.



Interviu bersama Direktur TPA
Anwar Rasyid DI Yogyakarta

Etika Keseharian Santri TPA Anwar Rasyid

Untuk memperkuat data hasil penelitian ini, peneliti kemudian bertanya kepada para santri TPA Anwar Rasyid terkait dengan etika mereka selama di rumah atau ketika tidak berada di lingkungan TPA Anwar Rasyid. Santri yang bernama Sazkya, Annisa, Sahira dan 13 orang santri lain memberikan jawaban yang senada meski dengan redaksi yang berbeda-beda :

Peran Komunikasi Profetik dalam Pembentukan.... (Taufik Rahman) 322

“Sebelum berangkat ke TPA biasanya cium tangan orangtua, pulang juga begitu. Kalau di suruh orangtua selalu nurut, di rumah jarang main HP, sesekali ada, karena harus ada setoran hapalan juga, jadi harus menghafal dan tinggal setor ketika sudah sampai di TPA. Ustadz/ustadzah juga sering ngajarin akhlak dalam berkomunikasi dengan orangtua, menyayangi dan menghormati teman dan selalu mengajarkan tentang tauhid dan shalat berjamaah juga. Tentang berani bicara dan menyampaikan pendapat juga sering diajari ustadz/ustadzah”

Dari jawaban para santri di atas dapat dipahami kalau proses pembelajaran dan komunikasi profetik yang dipraktikkan di TPA Anwar Rasyid memberikan efek terhadap pembentukan etika santri selama berada di rumah atau ketika tidak berada di lingkungan TPA Anwar Rasyid.



Peneliti bersama Ustadzah dan santri TPA setelah Interviu dan observasi

Suasana belajar di TPA Anwar

Hasil wawancara dengan para santri menunjukkan bahwa praktik komunikasi profetik yang diterapkan berdampak nyata terhadap etika keseharian mereka. Para santri terbiasa menunjukkan adab terhadap orang tua, disiplin dalam belajar, serta menjaga perilaku di luar lingkungan TPA. Hal ini memperlihatkan bahwa komunikasi profetik memiliki efek transformasional terhadap pembentukan karakter dan moral peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Lasswell, komunikasi yang efektif tidak hanya menghasilkan pemahaman pesan, tetapi juga

perubahan sikap dan perilaku yang konstruktif. Dalam konteks ini, praktik komunikasi profetik di TPA Anwar Rasyid terbukti mampu menghasilkan efek positif berupa pembentukan etika santri yang konsisten di rumah maupun di sekolah.

Jika dikaitkan dengan teori Habermas tentang tindakan komunikatif (*Theory of Communicative Action*)¹⁸, maka komunikasi yang terjadi di TPA Anwar Rasyid termasuk dalam tipe komunikasi yang rasional dan berorientasi pada saling pengertian (*mutual understanding*). Dialog antara pimpinan, ustadz, santri, dan wali santri dilakukan secara terbuka, partisipatif, dan mengedepankan nilai kejujuran. Inilah yang membedakan TPA Anwar Rasyid dari lembaga sejenis lainnya, karena komunikasi di lembaga ini tidak didominasi oleh kekuasaan, melainkan dibangun atas dasar kepercayaan, tanggung jawab, dan keteladanan.

Keberhasilan TPA Anwar Rasyid menjadi TPA percontohan di tingkat provinsi juga tidak dapat dilepaskan dari praktik komunikasi profetik tersebut. Nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kolaborasi antar komponen lembaga tumbuh karena adanya kepemimpinan komunikatif yang berlandaskan moral profetik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi profetik tidak hanya berdampak pada individu (santri), tetapi juga pada manajemen lembaga secara keseluruhan. TPA Anwar Rasyid berhasil menumbuhkan budaya organisasi yang religius, humanis, dan produktif melalui komunikasi yang bernilai.

D. PENUTUP

Komunikasi profetik yang dipraktikkan secara konsisten oleh direktur TPA Anwar Rasyid, kemudian diterjemahkan dalam interaksi harian melalui kurikulum dan ustadz/ustadzah terbukti mampu membentuk etika santri TPA Anwar Rasyid menjadi lebih baik dalam keseharian mereka khususnya ketika berada di luar lingkungan TPA Anwar Rasyid. Keteladanan dan contoh nyata adalah kata kunci utama dalam menduplikasi komunikasi profetik ke para santri hingga bisa

¹⁸ Muklis Al'anam and Radian Salman, "The Relevance Of Jürgen Habermas's Theory Of Communicative Action As The Philosophical Foundation Of Human Rights Enforcement In Indonesia," *Mimbar Hukum* 36, no. 1 (2024): 61–82.

membentuk etika mereka menjadi lebih baik dalam keseharian santri di luar lingkungan TPA.

Berikutnya, memiliki visi yang jelas, manajemen yang tertata, keterlibatan semua pihak untuk maju bersama dan disiplin yang tinggi adalah beberapa faktor utama yang menjadikan TPA Anwar Rasyid berhasil menjadi TPA Percontohan di lingkungan DI Yogyakarta. Faktor-faktor ini tentu tidak berdiri sendiri, melainkan semuanya dijalankan secara bersama-sama, simultan, kolaboratif, integratif dan saling bertanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaannya masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q. "Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Di Era Media Baru." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 2(2) (2018): 293-304.
- Al'anam, Muklis, and Radian Salman. "The Relevance Of Jürgen Habermas's Theory Of Communicative Action As The Philosophical Foundation Of Human Rights Enforcement In Indonesia." *Mimbar Hukum* 36, no. 1 (2024): 61–82.
- Ashfa Salsabila, and Iva Ilahiyah. "Konsep Pendidikan Akhlak Pelajar Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta' Allim Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 4 (2024): 129–51. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i4.6692>.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers, 2015.
- Heidi, C. "When Religion Meets New Media." *Roudledge*, 2010.
- Herman Jamaluddin, Aguswandi, and Syahrul. "Komunikasi Profetik Islam (Nilai Dan Etika Komunikasi Perspektif Islam)." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 2 (2020): 39–43. <https://doi.org/10.55623/au.v1i2.12>.
- Hidayat, Mansur. "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren." *Jurnal ASPIKOM* 2, no. 6 (2016): 385–95.
- Islamy, I. E. "Strategi Komunikasi Profetik Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Melalui Kebijakan Publik Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam," 2020.
- Kuntowijoyo. *Muslim Tanpa Masjid*. Bandung: Ircisod, 2019.
- Muhlis, and Musliadi. "Komunikasi Profetik Di Media Sosial." *RETORIKA* 4, no. 2 (2022): 116–25.
- Munir, A. "Gaya Kepemimpinan Transformasional-Religius Dalam Mengembangkan Prestasi Lembaga Di Tka-Tpa-Tqa-Mdt Margoyoso Pakualaman Yogyakarta." *Digilib UIN Sunan Kalijaga*, 2018.
- Nurhasanah, Nunung. "Implementasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Komunikasi Kelompok Di Komunitas Ruqu ' Bandung." *Prophetica* 1, no. April (2017): 51–68.
- Pane, Gina Sonya, and Juni Wati Sri Rizki. "Tren Jilbab Turban Sebagai Fashion Muslimah Di Era Kontemporer." *Hikmah* 18, no. Desember (2024): 181–98.
- Rahman, Taufik. "Prophetic Communication in Historical and Axiological Review." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 18(1) (2024): 59-69.
- Syahputra, Iswandi. *Paradigma Komunikasi Profetik Gagasan Dan Pendekatan. (Cet 1)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.